



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak>

MOTIF RAGAM HIAS DAN NILAI-NILAI FILOSOFIS BATIK CIAMIS

Herdiana¹, Uung Runalan Soedarmo², Yadi Kusmayadi³

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Galuh Ciamis, Indonesia

e-mail: herdianasejarah@gmail.com¹; runalansoedarmo@gmail.com²;

yadikusmayadi791@gmail.com³

Sejarah Artikel: Diterima: 12-3-2020 Disetujui: 5-4-2020 Dipublikasikan: 5-4-2020

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motif ragam hias batik Ciamis dan Nilai filosofis batik Ciamisan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode historis yang terdiri dari empat tahapan yaitu, heuristik (pengumpulan sumber), kritik, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian ini secara garis besar menunjukkan bahwa motif ragam hias pada batik Ciamis mempunyai banyak yang merupakan hasil perpaduan serta pengaruh dari kebudayaan lain. Warna batik Ciamisan semula memiliki dua jenis warna yaitu, coklat soja dan hitam dengan dasarnya putih. Namun seiring perkembangannya batik Ciamis tampil dengan beragam warna. Dari segi coraknya batik Ciamisan dipengaruhi dari lingkungan alam sekitar Ciamis. Sementara nilai filosofis pada batiknya tampil dengan jiwa masyarakat Ciamis yang tenang, ramah dan tidak bergejolak. Sedangkan dari segi nilai filosofis serta corak dan motifnya terinspirasi dari tumbuhan, hewan-hewan yang berada disekitar Ciamis, kebudayaan serta yang berkaitan dengan sejarah Ciamis atau sejarah Galuh seperti Motif *Ciungwanara*, Motif *Onom*, Motif *Lepan Kukupu*, dan Motif *Rereng Taleus*.

Kata Kunci: Motif, Nilai Filosofis, Batik

Abstract

Ornamental variety of motif and philosophical value of batik Ciamis (A Historical Overview) by Herdiana, Nim: 2105150003. This study is aimed to determine the ornamental variety of motif batik Ciamis and philosophical values of Ciamisan batik. In this study, the researcher used a historical method consisting of four stages namely, heuristics (gathering resources), criticism, interpretation, and historiography. The results of this study generally indicate that there are a lot of the Ornamental variety of motif batik ciamis which is the result of a combination and influence of other cultures. Ciamisan batik colors initially had two kind of colors, namely, brown and black with a white base colour. But as its development Ciamis batik appears with a variety of colors. In terms of style, Ciamisan batik is influenced by the natural environment around Ciamis. While the philosophical value of batik appears with the spirit of the Ciamis people who are calm, friendly and not turbulent. While in terms of philosophical values and patterns and motives inspired by plants, animals that can be accessed by Ciamis, and culture and relating to the history of Ciamis or the history of Galuh. Motifs include *Ciungwanara*, *Onom* Motif, *Lepan Kukupu* Motif and *Taleus Slope* Motif.

Keyword: Motive, Philosophical Value, Batik

PENDAHULUAN

Tradisi membatik di Ciamis sebenarnya sudah tumbuh dan berkembang diperkirakan pada abad ke-19, yaitu setelah berakhirnya perang Jawa (Perang Diponegoro). Sebagaimana diketahui, para pengikut Pangeran Diponegoro banyak yang meninggalkan

Yogyakarta dan menuju ke arah selatan. Sebagian ada yang menetap di Banyumas, namun tidak sedikit yang meneruskan perjalanan lebih ke Selatan lagi dan menetap di Ciamis (Supriono, 2016:101). Para pengikut Pangeran Diponegoro inilah yang kemudian memperkenalkan batik di Ciamis. Hal ini dapat dilihat dari motif batik Ciamisan

sendiri yang mempunyai kemiripan dengan batik Yogyakarta.

Motif khas batik Ciamisan hampir sama dengan motif batik Yogyakarta, perbedaannya hanya pada warna sogu. H. Pepep juga menuturkan bahwa batik khas Ciamisan hampir satu tipe dengan batik Yogyakarta yang membedakannya adalah warna sogu, batik Yogya warna sogunya lebih tua sedangkan batik Ciamisan warna sogunya lebih kekuning-kuningan. Beliau juga mengatakan bahwa karuhun-karuhun yang membuat batik Ciamisan berasal dari Yogyakarta. Hal tersebut yang kemudian terdapat kesamaan motif antara batik Ciamis dengan batik Yogyakarta (H. Pepep, *wawancara*, tanggal 30 Agustus 2019). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tradisi membatik di Ciamis mendapat pengaruh dari Yogyakarta.

Seiring dengan perkembangannya batik Ciamis memiliki berbagai versi warna yang lebih meriah dalam pilihan warnanya. Hal tersebut disesuaikan dengan selera saat ini. Berbagai pilihan warna diantaranya hijau dan merah sebagai aksentuasi (Herlinawati, 2012:457). Dengan banyaknya pilihan warna menjadikan batik Ciamis lebih terlihat elegan.

Pada awalnya batik Ciamis hanya memiliki dua warna, yaitu hitam dan coklat sogu dengan warna dasarnya putih. Hal ini disebabkan pengaruh batik pedalaman yang berbahan pewarna dari pohon mengkudu atau pohon tom. Seiring perkembangannya dipengaruhi oleh batik Pesisiran hingga akhirnya mempunyai beragam warna. Ragam corak batik Ciamis bernuansa alam sekitar menggambarkan flora, fauna dan lingkungan alam. Salah satu contoh motif yang menggambarkan lingkungan alam yaitu, motif Lereng ialah motif yang melukiskan tebing miring (Syamsuri & Abidin, 2016:75).

Batik Ciamis pada dasarnya dalam membentuk karakter warna dipengaruhi oleh daerah lain. Sementara, corak motifnya terinspirasi dari lingkungan alam, flora dan fauna di sekitar daerah Ciamis. Hal ini yang kemudian menjadi identitas batik Ciamis.

Berbagai jenis motif batik Ciamisan diantaranya: motif lepan kembang, motif ciungwanara, motif onom, motif lepan kukupu, motif tambal, motif rereng taleus, motif cupat manggu geometris, motif rereng eneng, motif parang sontak dan lain-lain.

Dengan demikian pentingnya untuk mengangkat kembali motif ragam hias dan nilai-nilai filosofis batik Ciamisan agar batik khas Ciamis dapat eksis kembali. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menganggap motif ragam hias dan nilai-nilai filosofis pada motif batik Ciamisan memiliki keunikan tersendiri. Penulis tertarik mengadakan kajian lebih lanjut dengan mengangkat pentingnya mengkaji motif ragam hias dan nilai-nilai filosofis pada motif batik Ciamisan. Dengan demikian penulis mengambil judul yaitu: "Motif Ragam Hias Dan Nilai-Nilai Filosofis Batik Ciamis".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *historis*. Metode berasal dari kata *methodos* yang berarti cara atau jalan. Dalam kaidah ilmiah, metode berkaitan dengan cara kerja atau prosedur untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode menyarankan rangkaian pengertian dasar, tetapi melihat penerapannya sebagai proses yang diawasi oleh peneliti itu sendiri (Hamid & Madjid, 2011:40). Metode akan memberikan pemaparan mengenai cara menyelesaikan sebuah masalah yang dikaji dengan langkah-langkah penyelesaian yang sistematis dan jelas sehingga hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Gosttchalk, metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gosttchalk, 2008:39). Metode sejarah meliputi heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Sedangkan menurut Kuntowijoyo (2013:70) penelitian sejarah mempunyai lima

tahap, yaitu: (1) pemilihan topik, (2) pengumpulan sumber, (3) verifikasi (kritik sejarah), (4) interpretasi, dan (5) penulisan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Motif Ragam Rias Batik Ciamis

Motif ragam hias pada batik Ciamis mempunyai banyak variasi yang merupakan hasil perpaduan serta pengaruh dari kebudayaan lainnya. Setiap motif batik di beberapa daerah di Indonesia pada dasarnya mempunyai ciri khasnya masing-masing karena di setiap daerah mempunyai tradisi dan kebiasaan yang berbeda-beda. Misalnya, perbedaan antara batik Jawa Tengah dan batik Jawa Barat keduanya mempunyai ciri khasnya tersendiri.

Di beberapa daerah di Jawa Barat terdapat penghasil batik yang sudah cukup dikenal oleh masyarakat luas seperti, Batik Cirebon, Batik Garut, Batik Indramayu, Batik Majalengka, Batik Tasikmalaya, dan Batik Ciamis. Dalam hal ini yang akan menjadi fokus pembahasan adalah Batik Ciamisan. Sejarah perkembangan Batik Ciamisan tidak bisa dipisahkan dari industri Rukun Batik yang merupakan penghasil batik khas Ciamis. Batik menjadi sebuah komoditas yang cukup menjanjikan pada saat itu.

Awal abad ke-20, tradisi dan usaha batik di Ciamis terus berkembang walaupun terkesan lambat. Tradisi kegiatan membatik di Ciamis bertumbuh dari semula kegiatan untuk memenuhi kebutuhan sendiri hingga perlahan menjadi kepentingan komersial (Supriono, 2016:102).

Menurut Mahpudi (2008:47) batik tulis Ciamis memiliki motif tersendiri, yaitu nuansa alam Parahyangan, seperti bunga angrek dan burung. Hal tersebut menyebabkan motif batik Ciamis berbeda dengan batik solo, batik pedalaman dan pesisiran. Dengan demikian batik Ciamis mempunyai ciri khas tersendiri. Pada dasarnya di berbagai daerah manapun di Indonesia motif batik mengalami percam-

puran dari kebudayaan lain dan kebudayaan setempat.

Warna batik Ciamisan semula dipengaruhi oleh batik pesisiran yang hanya memiliki dua jenis warna, yaitu coklat sogal dan hitam dengan dasarnya putih. Seiring dengan perkembangannya Batik Ciamisan kemudian tampil dengan aneka warna karena dipengaruhi dari batik khas pedalaman (Andriati, 2004:9).

Sementara itu, Menurut H. Oong semula batik Ciamis hanya mempunyai dua warna yaitu coklat sogal dan hitam. Namun karena alasan bisnis dan permintaan konsumen maka batik Ciamis mengalami modifikasi semula hanya memiliki dua warna kini jadi beragam warna (H. Oong *Wawancara*, 5 November 2019). Dari segi motifnya batik Ciamisan mempunyai banyak corak ragam hias yang dipengaruhi oleh lingkungan alam Ciamis maupun sesuatu identik dengan kekhasan daerah Ciamis.

Nilai Filosofis Batik Ciamis

Motif ragam hias batik Ciamisan banyak menggambarkan motif yang diambil dari lingkungan alam dan fauna sekitar Ciamis. Motif Ciamisan tampil dengan jiwa masyarakat Ciamis yang tenang, ramah, dan tidak bergejolak (Herlinawati, 2012:455). Hal ini yang menjadi ciri khas batik Ciamis yang sederhana namun tetap elegant.

Nilai filosofis batik Ciamis tertuang dalam corak dan motifnya yang bernuansa lingkungan alam, hewan-hewan yang ada di daerah Ciamis, serta mengangkat sejarah dan budaya daerah Ciamis itu sendiri. Berikut adalah motif-motif batik Ciamis yang mempunyai makna filosofis diantaranya:



Sumber: <https://ftinline.com/index.php?/article/read/batik-ciamis>

Gambar 1: Motif Lengan Kembang

Motif yang dominan pada batik ini adalah gambar bunga mawar dihinggapi oleh kupu-kupu dan mempunyai warna dasar yang cerah. Pada waktu itu bunga yang dalam istilah sunda disebut “kembang” banyak tumbuh di daerah sekitar Ciamis (Heryana, 2014:19). Warna dasar putih pada motif lengan kembang dihubungkan dengan kemurnian serta kesucian karena pada dasarnya warna putih melambangkan kesempurnaan. Sedangkan makna filosofis bunga pada dasarnya merupakan tumbuhan yang indah terutama pada saat mekar. Bunga sebagai tanda-tanda kehidupan alam dari sang pencipta. Ada berbagai macam jenis bunga di dunia ini dengan warna yang beragam serta wanginya beragam dan bahkan ada yang cenderung mengeluarkan aroma busuk. Bunga mengajarkan kepada manusia untuk tidak berpura-pura dalam menjalani kehidupan, bunga akan tetap mekar tanpa minder ataupun malu jika sudah waktunya mekar, meskipun misalnya bunga yang tidak wangi sekalipun tetap mekar jika sudah waktunya.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2: Motif Ciungwanara

Motif Ciungwanara merupakan apresiasi dari legenda kebesaran Ciung Wanara (Manarah), Raja Galuh yang pusat pemerintahannya di Karangkamulyan Ciamis. Motif Ciungwanara menjadi salah satu motif peralatan dapur tradisional dan ayam jantan sebagai ikonnya. Ayam Jago merupakan perlambang dari legenda Ciungwanara itu sendiri. Ketika perebutan kekuasaan di kerajaan Galuh terjadi, sang Manarah yang mempunyai ayam sakti kemudian mampu merebut tahta kerajaan dengan cara saembara sambung ayam (Gunawan dkk, 2015:59). Hal ini yang kemudian menjadi awal mula terinspirasi pembuatan motif batik Ciungwanara.

Dasar warna merah pada batik Ciungwanara melambangkan keberanian. Merah adalah warna yang mempunyai unsur emosional yang kuat, disisi lain merah juga diidentikan dengan warna darah (merah darah). Hal ini terkait dengan pertumpahan darah dalam cerita Ciungwanara dimana ketika Sang Manarah berhasil merebut kembali kerajaannya yang semula menggelar saembara sambung ayam, pada akhirnya merujung dengan pertumpahan darah. Sedangkan warna ungu pada motif ayam jago melambangkan kebesaran warna Kabupaten Ciamis. Warna ungu umumnya dinilai sebagai warna yang misterius, spiritual, dan penuh imajinasi. Warna ungu jarang ditemui dialam semesta ini karena merupakan perpaduan dari warna merah dan biru. Dengan demikian perpaduan warna dan motif pada batik Ciungwanara melambangkan nilai-nilai sakral serta spritual yang berkaitan dengan kebesaran Ciungwanara sebagai cerita rakyat yang melegenda.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 3: Motif Onom

Istilah Onom berasal dari legenda kerajaan Onom yang masih ada kaitannya dengan kerajaan Galuh. Lokasi Petilasan kerajaan tersebut berada di Cijurey/Rawa Onom, Dusun Siluman Baru Desa Purwaharja Kecamatan Cisaga Banjar. Pulo Majeti sekelilingnya dibatasi oleh pesawahan Rawa Onom. Yang menjadi Raja atau Ratu di kerajaan Pulau Majeti adalah Candrawati Inggang Garwa dan Prabu Selang Kuning Sulaeman Anom (Sukardja, 2001:57). Terdapat banyak versi legenda cerita tentang Onom ini. Rawa Onom menurut cerita rakyat dulunya termasuk Kerajaan Ratu Galuh. Tetapi karena terlalu luas dan jauh jangkauannya, maka Rawa Onom diserahkan kepada patihnya yang berdiam di Pulau Majeti.

Istilah Onom sendiri adalah bangsa jin (lelembut). Menurut cerita rakyat, Galuh mempunyai tentara dari kalangan bangsa jin yang biasa disebut Onom. Warna dasar motif motif Onom ialah hitam, secara makna warna hitam melambangkan kekuatan, elegant, dan misterius. Sedangkan warna kekuningan pada coraknya melambangkan kejayaan serta warna biru yang melambangkan kebijaksanaan, kepercayaan dan kesetiaan. Hal ini sangat cocok apabila dihubungkan dengan motif Onom dari tiga kombinasi warna tersebut yang mana kejayaan kerajaan Onom dan kepercayaannya masih menjadi mesteri.

Menurut Nana corak motif batik ini terdiri dari kepala kuda, senjata Trisula, dan payung. Kepala kuda merupakan tunggangan onom, Trisula perlambang dari senjata khas Galuh, sedangkan motif payung pada batik Onom ialah payung khas Ciamis (Nana. Wawancara, 27 November 2019). Sebagaimana diketahui bahwa zaman dulu kendaraan yang diidentikan dengan sebuah kerajaan adalah kuda. Hal ini yang menjadi dasar simbol kepala kuda dalam motif batik Onom. Sedangkan Trisula apabila merujuk kepada kepercayaan Dewa-dewa dalam ajaran agama Hindu Trisula bermakna Tri berarti Tiga dan Sula berarti ujung. Jadi Trisula adalah senjata

tombak yang ujungnya bercabang tiga. Trisula merupakan senjata suci dalam kesenian Hindu baik India maupun di Indonesia. Makna filosofis Trisula adalah lambang Trimurti yaitu dewa Brahma, Wisnu, dan Siwa (Gupte, 1972 :2-10). Sementara itu, payung dalam sebuah kerajaan merupakan lambang kenengratan atau kebangsawanan.

Dengan demikian filosofis pada batik Onom melambangkan nilai-nilai sakral dari setiap motifnya yang terinspirasi dari kebesaran cerita tentang kemisteriusan kerajaan Onom. Meskipun terdapat banyak versi mengenai cerita Onom itu sendiri. Dari segi warna hingga corak motifnya seperti yang disebutkan di atas mempunyai makna filosofis dan nilai sakral.



Sumber: <https://fitinline.com/index.php?/article/read/-batik-ciamis>

Gambar 4: Motif Lepan Kukupu

Motif atau ragam hias batiknya lebih menggambarkan ungkapan kesederhanaan. Sesuai dengan namanya belakangnya Kukupu atau kupu-kupu, corak pada batik ini ialah adanya gambar kupu-kupu. Motif fauna indah ini hasil kreasi dan daya cipta yang diambil dari keasrian daerah Ciamis (Gunawan dkk, 2015:53).

Dasar warna hitam pada motif lepan kukupu melambangkan keanggunan dan kemakmuran hal tersebut berkaitan dengan keasrian daerah Ciamis. Sementara, istilah Kukupu dalam bahasa Indonesia ialah kupu-kupu. Makna filosofi kupu-kupu dalam motif lepan kukupu adalah sebagai simbol kekuatan dan ketangguhan. Dalam kehidupan simbol

kupu-kupu merupakan arti kehidupan yang mana melambang proses perjalanan hidup manusia. Sebagai mana diketahui bahwa kupu-kupu semula hanya ulat yang kemudian menjadi kepongpong dan akhirnya menjadi kupu-kupu yang elok dan indah. Hal ini mengajarkan kepada manusia untuk bersabar dan berusaha hingga akhirnya mendapatkan tujuan yang merupakan buah dari kesabaran tersebut.



Sumber: <https://review.bukalapak.com>

Gambar 5: Motif Tambal

Tambal berarti menambal atau memperbaiki. Dalam perjalanan hidup manusia harus senantiasa memperbaiki diri menuju kehidupan yang lebih baik. Dahulu, kain batik bermotif tambal dipercaya bisa membatu kesembuhan orang yang sakit. Caranya adalah menyelimuti orang sakit tersebut dengan kain motif batik tambal. Kepercayaan ini muncul karena orang sakit dianggap ada sesuatu yang kurang sehingga untuk mengobatinya perlu “ditambal” (Gunawan dkk, 2015:53).

Filosofis dari motif ini ialah tambal yang artinya sebagai menambah semangat baru, dan masyarakat percaya akan kegunaan batik tambal dapat menyembuhkan orang sakit. Ciri khas batik tambal bisa dilihat dari detail motif yang digunakan untuk membuat batik jenis tambal ini. Diantaranya berupa motif ceplok. Motif tersebut didesain kotak-kotak sehingga terciptalah batik tambal. Ciri khas lainnya yaitu, berupa kerokan yang bisa dengan mudah ditemukan pada jenis batik ini. Warna-warna yang terdapat pada batik tambal diperoleh dari kombinasi warna gelap dan

warna terang. Tujuan utamanya adalah untuk menunjukkan serta menonjolkan detail motif yang ada dalam kotak-kotak motif tambal itu sendiri (<https://fitinline.com/article/read/batik-tambal/> diakses 29 Januari 2020 pukul 15:14).



Sumber: <https://fitinline.com/index.php/?/article/read/batik-ciamis>

Gambar 6: Motif Rereng Taleus

Motif alam sekitar daerah Ciamis dengan gambar tanaman (talas) yang mencolok dari motif ini ialah latar belakang bermotif Rereng. Warna yang digunakan ialah hijau, putih, dan coklat. Motif Rereng Taleus ini sangatlah menarik dan artistik. Motif ini terinspirasi oleh banyaknya pohon talas di daerah Ciamis yang kemudian dijadikan motif pada kain batik (Gunawan dkk, 2015: 54).

Ciri dari motif batik Rereng Taleus, yaitu pada rerengnya membentuk pilin ganda, berderet sejajar dengan satu arah kemiringan, terdapat motif pohon talas dengan kupu-kupu, ditepi garis kainnya terdapat motif daun talas yang terlihat seperti mengakar dan menjalar mengelilingi kain. Bentuknya yang sederhana dengan tidak mengilangkan identitas dari motif rereng pada umumnya, dengan adanya motif daun taleus menegaskan bahwa tanaman talas merupakan tanaman yang banyak dijumpai di daerah tatar Sunda. Secara filolsofi daun talas ialah pohon yang mempunyai banyak manfaatnya dan merupakan kebutuhan pangan di masyarakat Sunda, namun memiliki getah yang bilamana mengenai kulit akan terasa gatal, seperti halnya pribahasa Sunda “ngaliarkeun taleus

ateul” (menyebarkan kejelekan orang lain). (<https://docplayer.info/72734561-Bab-iv-analisis-visual-dan-estetika-sunda-pada-motif-batik-priangan-kelom-geulis-sagitria-tasikmalaya.html> diakses pada 30 Desember 2019 pukul 18:10 Pm).



Sumber: <https://fitinline.com/index.php?/article/read/batik-ciamis>

Gambar 7: Motif Cupat Manggu Geometris

Motif alam sekitar dengan bentuk yang mengelilingi pusat, cupat manggu, motif geometris bergambar buah manggis. Buah manggis banyak di jumpai di daerah Ciamis hingga kemudian para pengrajin batik mengangkatnya dalam kesenian batik dengan motif Cupat Manggu Geometris (Gunawan dkk, 2015:55). Motif Geometris adalah motif yang ornament-ornamentnya merupakan susunan geometris. Ciri ragam hias geometris dibagi menjadi bagian-bagian yang disebut satu “raport”. Golongan geometris ini pada dasarnya dapat dibedakan atas dua macam, yaitu : pertama, raportnya berbentuk seperti ilmu ukur biasa, seperti bentuk-bentuk segiempat, segiempat panjang atau lingkaran. Kedua, raportnya tersusun dalam garis miring, sehingga raportnya berbentuk semacam belah ketupat (Rasjoyo, 2008:16).

Sedangkan manggu (manggis) merupakan buah yang dikenal sebagai lambang dari kejujuran. Maksud lambang kejujuran adalah buah manggis selalu memampikan kebenaran, kesamaan antara apa yang ada dalam penampilan (perkataan) dengan isi (kenyataan). Apabila ingin mengetahui isi buah manggis jumlahnya tinggal menghitung jumlah ruas yang terdapat pada buah manggis tersebut. hal ini yang

dianggap manggu (manggis) sebagai lambang kebenaran. Sehingga para pengrajin batik di Ciamis mengangkat dan memasukan dalam motif pada batiknya.

Ragam hias cupat manggu merupakan gabungan geometris dan flora. Buah manggu/manggis dengan ciri kode yang sudah dikenal masyarakat Sunda. Terdapat bentuk bagian menampang belakang buah manggis yang telah akrab dikenali, yang kemudian diabstraksi. Ciri-ciri hirarki yang dimiliki yaitu menak dan cacah/somah (non bangsawan). Karakter penggambaran ragam hias/corak yang merupakan abstraksi (penyederhanaan) dari bentuk yang berasal dari alam, flora; disebabkan sebagian besar masyarakat di Jawa Barat khususnya Ciamis adalah tergolong ke dalam masyarakat agraris (petani, bercocok tanam), sehingga menonjolkan ragam hias/corak yang bertema agraris seperti buah manggis (Sunarya, 2018:38).



Sumber : <https://infobatik.id/batik-ciamis-motif-parang-sontak/>

Gambar 8: Motif Parang Sontak

Motif sederhana dan mendapat pengaruh dari pedalaman Yogyakarta. Pengaruh wilayah pedalaman yang berpadu dengan nilai-nilai budaya Sunda dan kehidupan sosial sehari-hari masyarakat Ciamis melahirkan ragam motif Batik Ciamisan yang sesuai dengan gaya dan selera masyarakat setempat, bersahaja tetapi elegant. Salah satu motif batik yang dibuat adalah Motif Parang Sontak. Motif Parang Sontak bergambar golok biasa digunakan masyarakat umum maupun hulubalang saat Kerajaan

Galuh masih berkuasa (<https://infobatik.id/batik-ciamis-motif-parang-sontak/> diakses 03 Desember 2019 pukul 17:08 Pm). Karena mendapat pengaruh dari Yogyakarta maka motif ini nama awalan Parang yang memiliki arti sama dengan rereng yaitu, menggambarkan sebuah garis menurun dari tinggi ke rendah secara diagonal. Warna motif parang sontak lebih lembut serta terdiri dari dua warna cokelat dan putih.



Sumber : <https://infobatik.id/>

Gambar 9: Motif Rereng Eneng

Batik Rereng Eneng mempunyai corak yang elegan dan motifnya seperti motif yang biasa dipakai oleh kaum menak namun lebih artistik dan sederhana. Batik motif seperti ini biasanya digunakan untuk bahan pembuatan baju atasan (Gunawan dkk, 2015:52). Motif Rereng Eneng memiliki tampilan yang elegant.

Menurut H. Pepap asal-usul penamaan Rereng Eneng karena dahulu istilah panggilan untuk gadis yang masih kecil (anak-anak) Ciamis atau Sunda suka panggil Eneng makanya istilah Eneng menjadi nama motif batik ini. (H. Pepap. Wawancara, 30 Agustus 2019). Penamaan istilah Eneng terhadap kaum perempuan sampai sekarang pun masih ada. Corak rereng umumnya berwarna cerah bahkan cenderung ngedreng. Istilah rereng hampir sama maknanya dengan parang yaitu menggambarkan sebuah garis menurun dari tinggi ke rendah secara diagonal. Istilah parang lazim dipakai oleh Jawa, sedangkan orang Sunda menyebutnya rereng (<http://mahligaiindonesia.com/ragam-busana/busana-etnik/ragam-batik-motif->

[parang-yang-sarat-makna-4461](https://infobatik.id/batik-ciamis-motif-parang-sontak/) diakses 28 Januari 2020 pukul 17:49).



Sumber : <https://batiktiganegeri.com/2017/08/12/semen-rama-motif-batik-klasik/>

Gambar 10: Motif Semen Rama

Pola batik Semen Rama merupakan perpaduan motif yang terdiri dari pohon hayat, di samping kanan dan kiri sepasang motif-motif garuda, dibawah pohon hayat terdapat sepasang motif baito atau perahu, dan dibawahnya sepasang motif binatang darat. Di atas pohon hayat terdapat motif meru, disamping kanan dan kiri motif meru terdapat sepasang motif dampar dan motif baito. Secara keseluruhan motif pohon hayat dikelilingi motif meru, motif binatang darat, motif binatang air, motif binatang yang hidup di atas udara, motif baito, motif bangunan dan motif damparan, dan motif pusaka. Batik Semen Rama sebagai karya seni secara esensi merupakan ajaran yang ditunjukkan dan diisyaratkan kepada raja atau pimpinan rakyat, yang disimbolkan dalam ornamen dampar sebagai lambang kekuasaan (Susanto, 1980:235).

Batik Semen Rama sesuai merupakan simbol dari ajaran Asthabrata yang diungkapkan dengan lakon pewayangan kekawin Ramawijaya. Ajaran tersebut dituturkan oleh Ramawijaya ketika memberi wejangan terhadap Barata ketika dikukuhkan sebagai raja Hastinapura dan terhadap Wibisana ketika dikukuhkan sebagai raja Alengkadiraja, kemudian ajaran astabrata disimbolkan dalam pola batik yang terdiri dari 8 (asta) dan 1 sebagai subjek, brata (watak, sifat). Astabrata dieja Hastabrata artinya

delapan watak atau sifat kepemimpinan, di dalam batik dilukiskan 9 motif utama. Motif dalam batik Semen Rama merupakan simbolis yang mempunyai makna ajaran tentang sikap yang ideal yang seharusnya seorang pemimpin (Krisnawati, 2014: 80).

Dengan demikian makna filosofis dalam batik Semen Rama melambangkan sebuah ungkapan terhadap seorang pemimpin harus senantiasa mempunyai sifat serta sikap yang bijaksana dan adil terhadap rakyatnya. Hal tersebut disimbolkan dalam motif-motif yang terdapat pada batik Semen Rama. Batik Semen Rama sebenarnya bukan batik khas Ciamis melainkan batik yang berasal dari Jawa Tengah. Namun pada masa 1939-1980an batik Semen Rama dan batik Tambal diproduksi dan di pasarkan oleh Rukun Batik Ciamis.

KESIMPULAN

Motif ragam hias pada batik Ciamis pada dasarnya hampir sama dengan motif batik Yogyakarta yang membedakannya ialah warna soga. Motif dan coraknya sederhana namun tetap elegant. Motif dan corak pada batik Ciamis dipengaruhi oleh lingkungan alam sekitar serta kebudayaan-kebudayaan yang berkaitan dengan Ciamis.

Nilai filosofis pada batik Ciamisan menggambarkan jiwa masyarakat Ciamis yang ramah, tenang, dan tidak berjegalak. Hal ini dapat dilihat dari motif batiknya yang sederhana, simpel dan elegant. Adapun nilai filosofi yang terkandung pada batik Ciamis yaitu, 1) Motif Lengan Kembang yang terinspirasi lingkungan sekitar Ciamis yang banyak tumbuh kembang (bunga); 2) Motif Ciung Wanara terinspirasi dari kebesaran Ciung Wanara (Sang Manarah) yang merupakan Raja Galuh yang memerintah di Karangamulyan. Terdapat motif ayam jantan pada batik ini yang menjadikan ciri khas batik Ciung Wanara; 3) Motif Onom yang diambil dari legenda tentang Onom yang berkaitan

dengan kerajaan Galuh ; 4) Motif Lengan Kukupu fauna indah hasil kreasi dan daya cipta yang diambil dari keasrian daerah Ciamis.; 5) Cupat Manggu Geometris berinspirasi dari buah manggis di sekitar daerah Ciamis; 6) Rereng Eneng yang biasanya digunakan untuk membuat baju atasan; 7) Parang Sontak mempunyai ciri khas pada motifnya berupa susunan parang; 8) motif Rereng Taleus, yang mencolok pada motif ini ialah motif lereng dan pohon talas. Secara filosofis tanaman talas (taleus) merupakan tanaman yang mempunyai banyak manfaat. Disamping itu, getah talas bila terkena kulit akan terasa gatal, dalam pribahasa Sunda “ngaliarkeun taleus ateu” (menyebarkan kejelekan orang lain); 9) Motif Tambal secara makna berarti menambal atau memperbaiki. Sementara dari segi filosofis dalam perjalanan hidup manusia harus senantiasa memperbaiki diri menuju kehidupan yang lebih baik.; 10) Semen Rama dimaknai sebagai penggambaran dari kehidupan yang berkembang dan makmur. Motif Semen Rama dan Motif Tambal pada dasarnya bukan motif asli khas Ciamis, namun karena Batik Ciamis dengan Batik Jawa Tengah sangatlah berkaitan khususnya Yogyakarta. Sebagaimana menurut H. Pepe para sesepuh dulu yang mendirikan usaha batik di Ciamis berasal dari Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Andriati, Ira . 2004. *Perahu Sunda Kajian Hiasan pada Perahu Nelayan di Pantai Utara dan Pantai Selatan Jawa Barat*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Gupte, MA.PH, Rs. 1972. *Iconography of the Hindus Budhis and Jains*. Bombay: Taravolevala Sous & Co Private Ltd.
- Hamid, Abd Rahman dan Muhammad Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

- Mahpudi. 2008. *Pesona wisata kabupaten Tasikmalaya*. Bandung: Paramedia Komunikatama.
- Rasjoyo. 2008. *Mengenal Batik Tradisional*. Jakarta: Azka Press. Supriono Primus. 2016. *THE HERITAGE OG BATIK- Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*. Yogyakarta: Penerbit: C.V ANDI OFFSET
- Sukardja Djadja. 2001. *Intentarisasi Dan Dokumentasi Sumber Sejarah Galuh Ciamis*.
- Susanto, Sewan. (1980), *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, BPBK, Yogyakarta.
- Syamsuri Heris & Abidin Zenal. 2016. RE-DESAIN Canting Listrik Untuk Meningkatkan Produktivitas Pengrajin Batik Ciamisan. Dalam Jurnal Media Teknologi Vol.03 No.01 Agustus 2016
- Kuntowijoyo, 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Jurnal

- Herlinawati, lina. 2012. Batik Ciamisan Di Imbanagara Kabupaten Ciamis. *Dalam Jurnal Patanjala vol 4 no 3*. Bandung: balai pelestarian nilai budaya bandung.
- Krisnawati Maria, Kajian Tentang Simbol Batik Semen Rama Bagi Kehidupan Masyarakat Jawa. *Dalam jurnal TEKNOBUGA Volume 1 No.2 – November 2014*.
- Yan Yan Sunarya 2018 “ Adaptasi Unsur Estetik Sunda pada Wujud Ragam Hias Batik Sunda”. *Dalam jurnal J. Vis. Art & Des. Vol. 10, No. 1, 2018, 27-51*.

Skripsi

- Heryana, heri. 2014. *Dinamika Industri Batik Ciamisan Tahun 1939-2010 Di Desa Sindangrasa Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis*. Ciamis: Universitas Galuh Ciamis

Laporan Penelitian

- Gunawan Agus dkk. 2015. *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Pada Industri Batik Ciamisan Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal di SMA Informatika Ciamisan*. Di biayai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Galuh Tahun Anggaran 2015.

Internet

- <https://fitinline.com/index.php?/article/read/batik-ciamis> diakses 03 Desember 2019 pukul 20:08 Pm).
- <https://review.bukalapak.com/fashion/motif-batik-populer-1542> diakses 03 Desember 2019 pukul 17:08 Pm).
- <https://batiktiganegeri.com/2017/08/12/semen-rama-motif-batik-klasik/> diakses 03 Desember 2019 pukul 11:08 Am).
- <https://infobatik.id/batik-ciamis-motif-parang-sontak/> diakses 03 Desember 2019 pukul 17:08 Pm).
- <https://docplayer.info/72734561-Bab-iv-analisis-visual-dan-estetika-sunda-pada-motif-batik-priangan-kelomgeulis-sagitria-tasikmalaya.html> diakses pada 30 Desember 2019 pukul 18:10 Pm
- <http://mahligai-indonesia.com/ragam-busana/busana-etnik/ragam-batik-motifparang-yang-sarat-makna-4461> diakses 28 Januari 2020 pukul 17:49
- <https://fitinline.com/article/read/batik-tambal/> diakses 29 Januari 2020 pukul 15:14

Sumber Lisan

- Oong. Wawancara, tanggal 5 November 2019
- H. Pepep. Wawancara, tanggal 30 Agustus 2019
- Nana. Wawancara, tanggal 27 November 2019